

Pembiasaan Sholat Qiyamul Lail terhadap Pembentukan Karakter Santri Al-Asy'ariyyah Deroduwur

Hanafi Hilal Khoirullah ^{*1}

Lutfi Safarudin ²

Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

*e-mail: hanafihilal11@gmail.com, lutfisafarudin7@gmail.com², mubin@unsiq.ac.id@gmail.com³

Abstrak

Permasalahan empiris yang dihadapi lembaga pendidikan pesantren adalah belum optimalnya internalisasi nilai karakter santri yang bersumber dari pembiasaan ibadah sunnah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembiasaan sholat qiyamul lail terhadap pembentukan karakter santri dalam konteks pendidikan di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Deroduwur melalui pendekatan studi kepustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis sumber pustaka primer dan sekunder berupa kitab keislaman, buku pendidikan karakter, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen pendukung yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat qiyamul lail memiliki relevansi kuat dalam membentuk karakter religius, kedisiplinan, kesabaran, tanggung jawab, dan pengendalian diri santri melalui proses pembiasaan spiritual yang berkelanjutan. Kesimpulannya, qiyamul lail dapat dipahami sebagai instrumen pendidikan karakter yang efektif dalam tradisi pesantren. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembiasaan ibadah sunnah layak dijadikan model konseptual penguatan karakter santri di lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: karakter santri, pendidikan pesantren, qiyamul lail, studi kepustakaan

Abstract

An empirical issue faced by Islamic boarding schools is the suboptimal internalization of students' character values derived from the habituation of voluntary worship practices. This study aims to analyze the role of habituating qiyamul lail prayer in shaping students' character within the educational context of Al-Asy'ariyyah Islamic Boarding School, Deroduwur, using a library research approach. This research employs a library study method by analyzing primary and secondary sources, including classical Islamic texts, books on character education, scholarly journal articles, and relevant institutional documents. The findings indicate that the habituation of qiyamul lail has strong relevance in fostering religious character, discipline, patience, responsibility, and self-control through continuous spiritual practice. This study concludes that qiyamul lail functions as an effective conceptual instrument for character education in pesantren. The implication of this research highlights that the habituation of voluntary worship can serve as a conceptual model for strengthening students' character in Islamic educational institutions.

Keywords: character education, Islamic boarding school, library research, qiyamul lail

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan Islam karena berperan dalam membentuk nilai moral, spiritual, dan sosial peserta didik, terutama di lembaga pesantren yang dikenal kuat dalam tradisi keagamaan dan pembiasaan nilai-nilai moral. Pendidikan karakter di pesantren tidak hanya dilaksanakan melalui kurikulum formal, tetapi juga melalui pembiasaan praktik ibadah dan budaya pesantren yang khas, seperti disiplin, tata krama, dan praktik spiritual harian santri. Menurut kajian pustaka, pesantren merupakan lembaga strategis dalam pembentukan karakter santri sejak masa silam hingga kini, karena pendidikan pesantren mampu menyatukan aspek keilmuan dan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari santri. Studi ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh dimensi pembelajaran dan praktik kehidupan di pesantren.¹

¹ Tamsir, 'Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren', *Jurna Ma'ruf*, 3.1 (2022), 45–56.

Walaupun sejumlah penelitian telah membahas pendidikan karakter di pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya, sebagian besar kajian belum secara khusus mengkaji peran pembiasaan sholat qiyamul lail sebagai praktik spiritual yang konsisten dalam pembentukan karakter santri berdasarkan kajian literatur ilmiah. Misalnya, studi karakter pesantren pada umumnya menyoroti peran budaya pesantren dalam membentuk karakter secara umum tanpa menekankan potensi ibadah sunnah tertentu sebagai instrumen pendidikan karakter.² Kesenjangan antara kajian umum pendidikan karakter dan kajian spesifik terhadap qiyamul lail menunjukkan perlunya penelitian yang menelaah dimensi nilai spiritual yang terkandung dalam praktik qiyamul lail serta relevansinya dalam pembentukan karakter santri secara sistematis melalui studi kepustakaan.

Kajian studi pustaka ini memadukan literatur pendidikan karakter Islam dengan kajian tentang tradisi qiyamul lail, sehingga dapat memberikan kerangka konseptual yang kuat tentang bagaimana praktik ibadah sunnah ini berkontribusi dalam pembentukan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengendalian diri santri. Kerangka berpikir penelitian didasarkan pada asumsi bahwa pembiasaan ibadah sunnah yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi media internalisasi nilai moral yang efektif dan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan pesantren, serta dapat diinterpretasikan melalui sumber-sumber pustaka yang relevan dalam konteks pendidikan Islam.³

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran pembiasaan sholat qiyamul lail terhadap pembentukan karakter santri melalui pendekatan studi kepustakaan, dengan fokus pada konsep nilai pendidikan karakter dan praktik qiyamul lail dalam literatur keislaman dan pendidikan karakter. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis spiritual dalam pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat memperkaya wacana pendidikan karakter Islam dengan menonjolkan qiyamul lail sebagai praktik spiritual yang berpotensi tinggi dalam pembentukan karakter santri.

Manfaat penelitian ini adalah menyediakan landasan ilmiah yang kuat bagi pendidik, pengelola pesantren, dan peneliti pendidikan Islam untuk mengintegrasikan praktik qiyamul lail dalam kerangka pendidikan karakter yang sistematis. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa pembiasaan sholat qiyamul lail memiliki relevansi konseptual yang signifikan dalam pembentukan karakter santri dalam dimensi religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pengendalian diri berdasarkan kajian literatur keislaman dan pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research), yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep pembiasaan sholat qiyamul lail dan relevansinya terhadap pembentukan karakter santri berdasarkan sumber-sumber pustaka yang kredibel. Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan menelaah gagasan, temuan, dan konstruksi teoretis yang telah dikembangkan oleh para ahli dan peneliti sebelumnya dalam bidang pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan kajian pesantren.

Subjek penelitian dalam kajian ini bersifat konseptual, yaitu karakter santri dan praktik pembiasaan sholat qiyamul lail sebagaimana dibahas dalam literatur keislaman dan pendidikan.

² M. Syaifuddin Zuhriy, 'Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol.19.No 2 (2011), pp 291.

³ Muh. Alif Kurniawan, Fadhlurrahman Fadhlurrahman, and Zalik Nuryana, 'Concept and Implementation of Islamic Character Education in Educational Institutions', *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 10.2 (2022), 71–81 <<https://doi.org/10.26555/almisbah.v10i2.6734>>.

Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Deroduwur ditempatkan sebagai konteks kajian, bukan sebagai lokasi penelitian empiris, sehingga analisis difokuskan pada relevansi nilai dan praktik qiyamul lail dalam tradisi pendidikan pesantren secara umum, sebagaimana direpresentasikan dalam sumber pustaka yang membahas pesantren tersebut maupun pesantren pada umumnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi sumber pustaka primer dan sekunder. Sumber primer meliputi kitab keislaman klasik dan kontemporer yang membahas qiyamul lail dan pendidikan akhlak, seperti karya ulama klasik serta literatur tafsir dan tasawuf. Sumber sekunder mencakup buku-buku pendidikan karakter, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan, prosiding, serta dokumen ilmiah yang membahas pendidikan pesantren dan pembiasaan ibadah dalam konteks pendidikan Islam. Penelusuran literatur dilakukan melalui database jurnal daring yang dapat diakses secara terbuka, seperti portal jurnal perguruan tinggi Islam dan jurnal nasional terakreditasi.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan konseptual. Tahap pertama adalah identifikasi dan inventarisasi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tahap kedua adalah klasifikasi literatur berdasarkan tema utama, yaitu konsep qiyamul lail, pendidikan karakter, dan tradisi pendidikan pesantren. Tahap ketiga adalah analisis keterkaitan antar konsep untuk merumuskan kerangka konseptual tentang bagaimana pembiasaan qiyamul lail berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri. Dalam konteks studi kepustakaan, prosedur ini berfungsi sebagai intervensi konseptual, yakni upaya menyintesis dan merekonstruksi gagasan dari berbagai sumber untuk menjawab tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dan analisis deskriptif-interpretatif. Analisis isi dilakukan dengan menelaah makna, nilai, dan pesan pendidikan yang terkandung dalam teks-teks pustaka, khususnya terkait dimensi karakter yang terbentuk melalui pembiasaan qiyamul lail. Selanjutnya, analisis deskriptif-interpretatif digunakan untuk menafsirkan temuan-temuan pustaka secara sistematis dan kontekstual, sehingga diperoleh pemahaman komprehensif mengenai posisi qiyamul lail sebagai instrumen pendidikan karakter dalam pesantren. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menarik kesimpulan konseptual yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, pembiasaan sholat *qiyamul lail* memiliki peran strategis dalam proses pembentukan karakter santri di lingkungan pesantren. *Qiyamul lail* sebagai ibadah sunnah yang dilaksanakan pada malam hari setelah tidur memiliki nilai spiritual yang tinggi karena menuntut kesungguhan, keikhlasan, dan pengorbanan waktu istirahat. Dalam konteks pendidikan pesantren, ibadah ini tidak hanya dimaknai sebagai bentuk penghambaan individual kepada Allah SWT, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Literatur menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah malam mampu menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih mendalam pada santri, karena dilakukan dalam suasana hening dan penuh kekhusyukan, sehingga santri lebih mudah melakukan refleksi diri dan penguatan nilai keimanan. Penelitian yang dimuat dalam *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* menjelaskan bahwa pelaksanaan *qiyamul lail* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri, yang tercermin dari meningkatnya ketenangan batin, kontrol emosi, dan kesadaran religius dalam kehidupan sehari-hari.⁴

⁴ Zuanti Fitria Melani and Aldho Efbinawan Sa'adillah, 'Spirituality and Heritage of Tradition: Exploring the Rujakan Pari Tradition in Blitar Regency', *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 20.1 (2024), 33–42 <<https://doi.org/10.23971/jsam.v20i1.7757>>.

Lebih lanjut, pembiasaan *qiyamul lail* juga terbukti memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter disiplin pada santri. Kedisiplinan dalam pendidikan pesantren tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga kemampuan individu untuk mengelola waktu dan mengendalikan diri. Kebiasaan bangun malam secara teratur untuk melaksanakan sholat menuntut santri untuk mengatur pola tidur, menjaga komitmen, serta melatih konsistensi dalam beribadah. Studi pustaka yang membahas pembentukan karakter disiplin melalui ibadah malam menunjukkan bahwa santri yang terbiasa melaksanakan *qiyamul lail* cenderung memiliki sikap disiplin yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan belajar, menjalankan kewajiban pesantren, dan menaati jadwal harian. Disiplin yang terbentuk melalui proses ini tidak bersifat paksaan, melainkan tumbuh dari kesadaran internal santri sebagai hasil dari pembiasaan yang terus-menerus. Hal ini sejalan dengan kajian akademik tentang pembentukan karakter disiplin melalui *qiyamul lail* di lembaga pendidikan Islam yang menunjukkan adanya perubahan perilaku santri ke arah yang lebih tertib dan bertanggung jawab.⁵

Selain disiplin, pembiasaan *qiyamul lail* memiliki dampak yang kuat terhadap pembentukan karakter religius santri. Karakter religius dalam pendidikan Islam mencakup sikap taat beribadah, kesadaran akan nilai-nilai ketuhanan, serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Literatur menjelaskan bahwa *qiyamul lail* menjadi salah satu sarana efektif untuk menanamkan nilai religius karena ibadah ini dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan, dan membutuhkan niat yang kuat. Melalui kebiasaan ini, santri dilatih untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT secara personal, sehingga terbentuk sikap tawakal, ikhlas, dan rendah hati. Penelitian tesis yang membahas pembiasaan sholat tahajud menunjukkan bahwa praktik *qiyamul lail* secara rutin mampu mengubah karakter santri ke arah yang lebih religius, ditandai dengan meningkatnya kesungguhan dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunnah, serta membaiknya akhlak dalam interaksi sosial.

Dalam perspektif pendidikan karakter, pembiasaan *qiyamul lail* dapat dipahami sebagai proses internalisasi nilai melalui pengalaman langsung. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diberikan melalui pembelajaran teoritis, tetapi perlu diwujudkan melalui praktik nyata yang dilakukan secara berulang. Berbagai kajian pustaka menegaskan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik, karena nilai-nilai moral dan spiritual tidak hanya diajarkan, tetapi dialami secara langsung oleh santri. Jurnal *IQRO: Journal of Islamic Education* menjelaskan bahwa pembiasaan aktivitas religius harian di pesantren berperan penting dalam membentuk karakter santri, karena lingkungan yang religius dan kegiatan ibadah yang terstruktur memudahkan proses internalisasi nilai-nilai Islam, termasuk nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran moral.⁶

Pembiasaan *qiyamul lail* juga memiliki implikasi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab dan kemandirian santri. Bangun malam untuk beribadah menuntut santri untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tanpa selalu bergantung pada perintah atau pengawasan eksternal. Literatur menunjukkan bahwa santri yang terbiasa melaksanakan ibadah malam cenderung memiliki kesadaran diri yang lebih tinggi dalam menjalankan kewajiban lainnya, baik kewajiban akademik maupun kewajiban sosial. Hal ini menunjukkan bahwa *qiyamul lail* tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga membentuk sikap hidup yang lebih mandiri dan bertanggung jawab, yang merupakan bagian penting dari karakter santri.

Namun demikian, kajian pustaka juga mengungkap adanya tantangan dalam pembiasaan *qiyamul lail*. Beberapa penelitian mencatat bahwa pada tahap awal pelaksanaan, santri sering

⁵ Mu'arif Rif'at Syauqi, 'Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Qiyamul Lail DI MTS Unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto', *TSIQOH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2025), 810–25.

⁶ Mariaty Podungge, Kasidi Kasidi, and Basri Basri, 'Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Kegiatan Harian Di Pondok Pesantren Khairul Hikmah', *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8.2 (2025), 484–98 <<https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7305>>.

mengalami kesulitan karena faktor kelelahan fisik, kurangnya motivasi, serta adaptasi dengan pola tidur yang berubah. Tantangan ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah malam memerlukan proses pendampingan yang intensif dari pengasuh pesantren. Meski demikian, literatur juga menegaskan bahwa ketika pembiasaan *qiyamul lail* didukung oleh keteladanan ustadz, pembinaan spiritual yang berkelanjutan, serta lingkungan pesantren yang kondusif, maka karakter positif santri dapat terbentuk secara optimal. Penelitian tentang implementasi pembiasaan ibadah sebagai sarana pendidikan karakter menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan dan dukungan lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil kajian pustaka ini menunjukkan bahwa pembiasaan sholat *qiyamul lail* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter santri, khususnya karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan pesantren, *qiyamul lail* tidak hanya berfungsi sebagai ibadah sunnah, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk santri yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat *qiyamul lail* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter santri, khususnya dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Praktik *qiyamul lail* yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan di lingkungan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai ibadah sunnah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif. Melalui ibadah malam ini, santri dilatih untuk mengelola waktu, mengendalikan diri, serta menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendalam, sehingga nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari santri.

Keunggulan utama dari pembiasaan *qiyamul lail* sebagai sarana pembentukan karakter terletak pada sifatnya yang aplikatif dan berorientasi pada pengalaman langsung, sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dialami dan dipraktikkan secara nyata oleh santri. Pembiasaan ini juga didukung oleh lingkungan pesantren yang religius dan peran keteladanan dari para pendidik, sehingga proses internalisasi nilai dapat berjalan secara optimal. Namun demikian, kajian ini juga memiliki keterbatasan, karena hanya bersumber pada studi kepustakaan sehingga belum mampu menggambarkan secara empiris kondisi faktual pelaksanaan *qiyamul lail* di Pesantren Al-Asy'ariyyah Deroduwur. Selain itu, beberapa literatur menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan pembiasaan ini, seperti kelelahan fisik santri dan perbedaan tingkat motivasi, yang memerlukan pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya memiliki peluang untuk dikembangkan melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak pembiasaan *qiyamul lail* terhadap pembentukan karakter santri secara nyata. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji strategi pembinaan yang paling efektif, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *qiyamul lail*, serta peran pengasuh pesantren dalam memperkuat keberlanjutan pembiasaan ibadah ini sebagai model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan, Muh. Alif, Fadhlurrahman Fadhlurrahman, and Zalik Nuryana, 'Concept and Implementation of Islamic Character Education in Educational Institutions', *Al-Misbah*

(*Jurnal Islamic Studies*), 10 (2022), 71–81
<<https://doi.org/10.26555/almisbah.v10i2.6734>>

M. Syaifuddin Zuhriy, 'Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol.19 (2011), pp 291

Mariaty Podungge, Kasidi Kasidi, and Basri Basri, 'Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Kegiatan Harian Di Pondok Pesantren Khairul Hikmah', *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8 (2025), 484–98 <<https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7305>>

Melani, Zuanty Fitria, and Aldho Efbinawan Sa'adillah, 'Spirituality and Heritage of Tradition: Exploring the Rujakan Pari Tradition in Blitar Regency', *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 20 (2024), 33–42 <<https://doi.org/10.23971/jsam.v20i1.7757>>

Syauqi, Mu'arif Rif'at, 'Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Qiyamul Lail DI MTS Unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto', *TSIQOH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5 (2025), 810–25

Tamsir, 'Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren', *Jurna Ma'ruf*, 3 (2022), 45–56